

## **PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, BOPO, DER, DAN LDR TERHADAP RETURN ON EQUITY EMITEN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA, PERIODE 2008-2012**

*Rowland Bismark Fernando Pasaribu  
Dionysia Kowanda  
Sugiharti Binastuti  
Ade Prasetyo*

E-mail: rowland\_pasaribu@staff.gunadarma.ac.id

### **ABSTRACT**

The objectives of this study are to analyze the impact of intellectual capital, Operating Expense to Operating Income (BOPO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Loan to Debt Ratio (LDR) on company's performance-Return on Assets (ROA). The population used in this study was companies that listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2008-2012. Samples were selected using purposive sampling method and 22 banking companies were able to fulfill the criteria used as sample. The analysis methode used is multilinear regression using SPSS 20.0. The model that used to measure intellectual capital was Pulic model separately-using Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), dan Value Added Capital Employed (VACA). The result of F test showed that VAHU, STVA, and VACA, BOPO, DER dan LDR have significant influence on ROA. The result of t tes showed that VAHU had no significant influence on ROA, but STVA and VACA have significant influence on ROA. BOPO and DER have negative and significant influence on ROA but LDR had positive and significant influence on ROA.

**Keywords:** intellectual capital, VAHU, STVA, VACA, BOPO, DER, LDR, ROA

**JEL Classification:** E24, G12, H63, J24

### **PENDAHULUAN**

Terbentuknya suatu perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas, yaitu mencapai keuntungan yang maksimal dan mensejahterakan pemilikinya. Namun tidak hanya kedua hal saja yang menjadi tujuan, tetapi juga kemampuan untuk berinovasi untuk dapat bertahan dalam pertumbuhan ekonomi sudah semakin pesat ini. Hal ini dikarenakan teknologi informasi dan pertumbuhan inovasi yang semakin maju dan canggih pula. Untuk dapat bertahan di dunia perekonomian yang semakin ketat, maka perusahaan-perusahaan diharuskan segera mengubah pola bisnis, yang awalnya berdasarkan bisnis tenaga kerja menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan. Dalam era modern dan globalisasi ini, kinerja perusahaan tidak hanya diukur atau dinilai dengan kepemilikan aktiva berwujud saja. Tetapi lebih kepada bisnis berdasarkan pengetahuan. Adanya pengungkapan intellectual capital, secara tidak langsung diharapkan dapat mendorong nilai dan persaingan perusahaan yang nantinya berpengaruh terhadap keputusan investor. Modal pengetahuan atau modal intelektual memiliki peran yang sangat penting dan strategis di perusahaan.

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya, dan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut merupakan prestasi bagi manajemen, sehingga harapannya kinerja perusahaan selalu

menunjukkan performa yang baik. Akan tetapi ada kalanya kinerja perusahaan mengalami penurunan. Penurunan kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh pengelolaan manajemen yang tidak maksimal terhadap sumber daya perusahaan. Dewasa ini, sumber daya yang sangat potensial untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah modal intelektual. Modal intelektual diidentifikasi sebagai seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan, dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai. Modal intelektual menjadi sangat vital bagi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari modal intelektualnya.

Menurut Yudhanti dan Shanti (2011), modal kapital pada level organisasi muncul dari proses dimana level pengetahuan individual, bertindak sebagai komponen dengan mekanisme struktural dalam bentuk komunikasi dan lingkungan yang terdapat pada perangkat struktural organisasi yang berinteraksi untuk mencapai tingkatan yang lebih tinggi. Manusia saat ini menjadi pusat perhatian karena berkaitan dengan peningkatan pengembangan ilmu ekonomi. Para ahli di bidang ini menyepakati bahwa modal manusia memiliki peran penting atau bahkan lebih penting daripada faktor teknologi dalam menjalankan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, suatu perusahaan yang menggunakan konsep knowledge based business sangat membutuhkan tenaga intelektual yang mempunyai inovasi baru yang diharapkan dapat membuat perusahaan dapat bertahan dalam persaingan ekonomi yang semakin ketat.

Di luar negeri, sejak dulu modal intelektual sudah menjadi fokus utama manajemen perusahaan dalam mencapai misi dan tujuan perusahaan, terutama di negara-negara maju. Keberhasilan perusahaan-perusahaan tersebut dikarenakan tidak hanya memfokuskan diri pada hal-hal yang bersifat pencapaian target dan pendapatan semata. Tetapi membangun perusahaan dengan berbasis pengetahuan. Bagi perusahaan yang menjalankan knowledge based business, pengetahuan menjadi sumber daya yang sangat penting. Sebagai contoh, Jepang merupakan negara yang terkenal dengan perusahaan-perusahaan penghasil barang elektronik seperti motor dan mobil terbaik di dunia. Walaupun Jepang sendiri memiliki sumberdaya alam yang sangat kurang, tetapi dengan kemampuannya untuk mengembangkan intellectual capital, maka

dapat melakukan kegiatan produksi yang efisien dan efektif. Contoh perusahaan-perusahaan raksasa yang mendunia seperti Toyota, Honda, Nissan, Sony, dan Toshiba.

Menurut Kuryanto dan Syafruddin (2008), modal intelektual masih belum dikenal secara luas di Indonesia. Sampai saat ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan conventional based dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkan masih miskin kandungan teknologi. Di samping itu, perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap human capital, structural capital, dan customer capital. Padahal, semua ini merupakan elemen pembangun modal intelektual perusahaan. Kesimpulan ini dapat diambil karena minimnya informasi tentang modal intelektual di Indonesia.

Intellectual Capital (IC) sangat sulit untuk diukur dalam suatu perusahaan secara tidak langsung. Ulum et. al. (2008) mengusulkan pengukuran secara tidak langsung terhadap IC dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (Value Added Intellectual Coefficient – VAIC). Komponen utama tersebut dapat dilihat dari sumber daya perusahaan yang terdiri dari physical capital (VACA – value added capital employed), human capital (VAHU – value added human capital), dan structural capital (STVA – structural capital value added). VAIC merupakan indikator yang dapat digunakan dalam menghitung efisiensi nilai yang dihasilkan dari perusahaan yang didapat dengan menggabungkan CEE (capital employed efficiency), HCE (human capital efficiency), dan SCE (structure capital efficiency).

Ulum et. al. (2008) menyatakan bahwa intellectual ability (yang kemudian disebut dengan VAIC) menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut (physical capital dan intellectual potential) telah secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan. VAIC dirasakan memenuhi kebutuhan dasar ekonomi kontemporer dari sistem pengukuran yang menunjukkan nilai sebenarnya dan kinerja suatu perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun hasilnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Menurut penelitian Wijaya (2012), VAHU dan STVA tidak

berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kecuali VACA berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selain itu dalam penelitian tersebut juga memakai rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan. Menurut penelitian Widati (2012), BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Sedangkan penelitian Sudyanto dan Suroso (2010) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

DER digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam menyelesaikan sebagian atau seluruh utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan dana yang berasal dari modal Bank sendiri. Semakin tinggi rasio DER menunjukkan bahwa solvabilitas bank semakin rendah karena kemampuan membayar utangnya rendah. Hal ini mencerminkan risiko Bank relatif tinggi. Penelitian Sukarno dan Syaichu (2006) menyatakan bahwa terjadi hubungan negatif tidak signifikan antara DER dengan kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian Widati (2012) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Temuan Sukarno dan Syaichu (2006) menunjukkan bahwa risiko likuiditas yang diprosikan dalam rasio LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Adapun penelitian Sudyanto dan Suroso (2010) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kinerja perusahaan diukur dengan rasio ROA yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan total aset yang dimilikinya. Penelitian ini berusaha mengukur pengaruh intellectual capital (dalam hal ini diprosikan dengan VAICTM), BOPO, DER, dan LDR terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan di Indonesia. Sektor perbankan dipilih karena menurut Ulum et. al. (2008), industri perbankan adalah salah satu sektor

yang paling intensif intellectual capital-nya. Selain itu, dari aspek intelektual, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Sektor perbankan juga memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam mendukung pergerakan serta pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Hal ini mengakibatkan sengitnya persaingan dalam industri perbankan itu sendiri dalam menyediakan layanan yang terdepan bagi konsumen.

Tujuan penelitian ini untuk menguji bukti empiris pengaruh komponen Intellectual Capital (VAHU, STVA, VACA), BOPO, DER dan LDR terhadap ROA yang menjadi proksi kinerja perusahaan. Sektor perbankan dipilih sebagai obyek ideal penelitian karena tersaji data laporan keuangan (neraca, laba/rugi) yang dapat diakses setiap saat.

## MATERI DAN METODE PENELITIAN

Menurut Wijaya (2012), kinerja menjadi satu hal yang penting bagi manajemen, karena kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai. Kinerja merupakan fungsi dari kemampuan organisasi untuk memperoleh dan menggunakan sumberdaya dalam berbagai cara untuk mengembangkan keunggulan kompetitif. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukan pengukuran kinerja. Ukuran kinerja yang umum digunakan yaitu ukuran kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan oleh laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik yang memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan (Saryanti, 2011).

Untuk mengukur kinerja perusahaan digunakan rasio-rasio keuangan. Berbagai rasio dapat digunakan, tetapi dalam penelitian ini diukur dengan rasio ROA karena ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Pada penelitian ini digunakan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank yaitu VAHU, STVA, VACA, BOPO, DER, dan LDR.

VAHU mengindikasikan kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tersebut. Indikasi gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan, mampu meningkatkan kary-

awan dalam mendukung kinerja perusahaan sehingga human capital (HC) dapat menciptakan value added serta meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan. Semakin banyak value added dihasilkan dari setiap rupiah yang dikeluarkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan telah mengelola sumber daya manusia secara maksimal sehingga menghasilkan tenaga kerja berkualitas yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi VAHU maka akan semakin tinggi pula ROA perusahaan tersebut. Oleh karena itu, VAHU berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian Solikhah (2010), Zuliyati dan Arya (2011), Rambe (2012), Wibowo dan Sabeni (2013), Ulum (2008), Yudhanti dan Shanti (2011), Ulum et. al. (2008), Rehman et. al. (2012), Kamal et. al. (2012), Fathi et. al. (2013), Soriya dan Narwal (2012), dan Wiradinata dan Siregar (2011) menyatakan bahwa VAHU berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan. Sedangkan menurut penelitian Wijaya (2012), Kuryanto dan Syafruddin (2008), Suhendah (2012), dan Santoso (2012) menyatakan bahwa VAHU tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H1:** Value Added Human Capital (VAHU) berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA).

Structural capital (SC) menggambarkan modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal, serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, proses manufaktur-ing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki perusahaan. Manajemen yang mampu mengelolah SC dengan baik akan membantu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan. Semakin tinggi STVA maka akan semakin tinggi pula ROA perusahaan tersebut. Oleh karena itu, STVA berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian Zuliyati dan Arya (2011), Suhendah (2012), Yudhanti dan Shanti (2011), Wibowo dan Sabeni (2013), Rambe (2012), Ulum et. al. (2008), Rehman et. al. (2012), Fathi et. al. (2013), Soriya dan Narwal (2012), dan Wiradinata dan Siregar (2011) menyatakan bahwa STVA berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan. Sedangkan menurut penelitian Wijaya (2012),

Kuryanto dan Syafruddin (2008), dan Santoso (2012) menyatakan bahwa STVA tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H2:** Structural Capital Value Added (STVA) berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA).

VACA merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdayanya yang berupa capital asset. Dengan pengelolaan dan pemanfaatan capital asset yang baik, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan nilai pasar. Pemanfaatan efisiensi capital employed yang digunakan dapat meningkatkan ROA, karena modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi VACA maka akan semakin tinggi pula ROA perusahaan tersebut. Oleh karena itu, VACA berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian Zuliyati dan Arya (2011), Solikhah (2010), Rambe (2012), Yudhanti dan Shanti (2011), Wijaya (2012), Hartinah (2011), Santoso (2012), Rehman et. al. (2012), Ulum et. al. (2008), Kamal et. al. (2012), Fathi et. al. (2013), Soriya dan Narwal (2012), dan Wiradinata dan Siregar (2011) menunjukkan bahwa VACA berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan. Sedangkan menurut Kuryanto dan Syafruddin (2008), Suhendah (2012), dan Wibowo dan Sabeni (2013) menyatakan bahwa VACA tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H3:** Value Added Capital Employed (VACA) berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA).

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Dan sebaliknya semakin besar rasio BOPO maka semakin tidak efisien bank dalam menjalankan aktivitasnya. Menurut penelitian Sukarno dan Syaichu (2006), serta Sudyanto dan Suroso (2010) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan. Sedangkan menurut penelitian Widati (2012), BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan. Berdasarkan uraian

tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H4:** Biaya operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

DER digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan sebagian atau seluruh utang jangka pendek maupun jangka panjang dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri. Semakin tinggi rasio DER menunjukkan bahwa solvabilitas bank semakin rendah karena kemampuan membayar hutangnya rendah, hal ini mencerminkan risiko bank relatif tinggi. Menurut penelitian Sukarno dan Syaichu (2006), DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan. Sedangkan menurut penelitian Widati (2012), DER berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H5:** Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. LDR menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR, maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Semakin besar LDR semakin besar potensi mencapai ROA. Besar-

kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Menurut penelitian Sukarno dan Syaichu (2006) serta Sudiyanto dan Suroso (2010) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan. Sedangkan menurut Widati (2012), LDR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H6 :** Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2008-2012. Populasi berjumlah 36 perusahaan. Sedangkan metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah dengan metode purposive sampling yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel adalah 1) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang selalu menyajikan laporan keuangan selama periode pengamatan tahun 2008-2012; 2) perusahaan harus sudah listing pada awal periode pengamatan dan tidak di delisting sampai akhir periode pengamatan; 3) perusahaan yang memiliki nilai laba positif karena laba negatif (rugi) akan menyebabkan nilai intellectual capital perusahaan menjadi negatif; dan 4) perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kelengkapan data (laporan keuangan) yang berkaitan dengan data sesuai dengan model yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat 22 bank yang memenuhi persyaratan sebagai sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 1**  
**Daftar Bank**

No	Nama Bank	No	Nama Bank
1	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	12	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
2	PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk	13	PT. Bank Swadesi Tbk
3	PT. Bank Central Asia Tbk	14	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
4	PT. Bank Bukopin Tbk	15	PT. Bank Victoria Internasional Tbk
5	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk
6	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	17	PT. Bank Mayapada Tbk
7	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	18	PT. Bank Windu Kentjana Internasional Tbk
8	PT. Bank Danamon Tbk	19	PT. Bank Mega Tbk
9	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	20	PT. Bank OCBC NISP Tbk
10	PT. Bank Bumi Artha Tbk	21	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
11	PT. Bank Permata Tbk	22	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

**Sumber :** www.idx.com

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan masing-masing perbankan periode 2008-2012 yang dipublikasikan di website BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.BEI5000.com](http://www.BEI5000.com). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja keuangan diuji dengan ukuran profitabilitas. Untuk mengukur profitabilitas digunakan rasio ROA yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah VAHU, STVA, VACA, BOPO, DER, dan LDR.

VAHU menunjukkan berapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam VA terhadap value added organisasi. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan setiap rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. VACA adalah indikator VA yang diciptakan oleh suatu unit dari physical capital. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit CE terhadap VA organisasi. BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank ada dalam kondisi bermasalah semakin kecil. DER merupakan ukuran mendasar dalam keuangan perusahaan yang dapat menunjukkan kekuatan keuangan perusahaan. Rasio ini merupakan rasio antara ekuitas dan utang, dimana utang di sini mencakup kewajiban jangka panjang, jangka pendek, dan kewajiban lancar. Tingginya rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan akan memiliki masalah riil dalam jangka panjang, salah satunya adalah kemungkinan untuk terjadinya kebangkrutan. LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga

meningkat.

Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 VAHU + \beta_2 STVA + \beta_3 VACA + \beta_4 BOPO + \beta_5 DER + \beta_6 LDR + e$$

Dimana:

- Y = ROA
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_6$  = Koefisien regresi variabel independen
- VAHU = value added human capital
- STVA = structural capital value added
- VACA = value added capital employed
- BOPO = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
- DER = Debt to Equity Ratio
- LDR = Loan to Deposit Ratio
- e = Residual

## HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	0,0023	0,0433	0,020085	0,0096592
VAHU	10,446	39,136	1,983,990	0,5687319
STVA	0,0983	0,7176	0,469645	0,1357071
VACA	0,0278	0,5429	0,249345	0,0868155
BOPO	0,3754	0,9754	0,766906	0,1524034
DER	38,108	156,203	8,611,775	26,343,729
LDR	0,4022	16,000	0,766639	0,1607347

**Sumber:** Hasil olah data.

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3. Nilai tolerance untuk seluruh variabel kurang dari 1 dan nilai VIF kurang

dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak mengalami masalah multikolinearitas. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan nilai menunjukkan nilai DW sebesar 1,396. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, DW hitung 1,396 masuk ke dalam kriteria  $-2 \leq 2$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Variabel	Tolerance	VIF
VAHU	,240	4,171
STVA	,214	4,663
VACA	,698	1,433
BOPO	,508	1,969
DER	,731	1,369
LDR	,764	1,309
DW-Stat	1,396	

**Sumber:** Hasil olah data.

Berdasarkan pengujian dasar asumsi klasik, model dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas dan autokorelasi. Oleh karenanya penelitian ini dapat menggunakan model pengujian regresi berganda. Hasil pengujian regresi berganda atas model disajikan dalam Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Persamaan Multiregresi**

Variabel	B	Std. Error
(Constant)	-0,001	0,004
VAHU	-0,002	0,001
STVA	0,041	0,005
VACA	0,072	0,004
BOPO	-0,007	0,003
DER	-0,002	0,000
LDR	0,008	0,002

**Sumber:** Hasil olah data.

Persamaan multiregresi:

$$ROA = -0,001 - 0,002VAHU + 0,041STVA + 0,072VACA - 0,007BOPO - 0,002DER + 0,008LDR$$

Berikut disajikan hasil uji hipotesis dan good fitness model.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Hipotesis dan Good Fitness Model**

Variabel	B	Sig. t
(Constant)	-0,001	0,753
VAHU	-0,002	0,117
STVA	0,041	0,000*)
VACA	0,072	0,000*)
BOPO	-0,007	0,021*)
DER	-0,002	0,000*)
LDR	0,008	0,001*)
Sig.F	0,000b	
Adj.R2	0,883	

**Sumber:** Hasil olah data.

Keterangan: \*) signifikan pada alpha 5%.

Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F. Berdasarkan hasil uji F pada Table 5 di dapat nilai F hitung sebesar 138,730 dengan probabilitas 0,000a. Karena probabilitas lebih kecil daripada 0,05 maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh VAHU, STVA, VACA, BOPO, DER dan LDR terhadap ROA secara simultan.

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji statistik t (parsial) dapat dilihat pada Tabel 6. Nampak, H1 ditolak, berarti variabel VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. H2 diterima, berarti variabel STVA berpengaruh signifikan terhadap ROA. H3 diterima, berarti variabel VACA berpengaruh signifikan terhadap ROA. H4 diterima, berarti variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. H5 diterima, berarti variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. H6 diterima, berarti variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 5, nampak nilai adjusted R2 dalam model regresi penelitian sebesar 0,883. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kemampuan menjelaskan variabel independen VAHU, STVA, VACA, BOPO, DER, dan LDR terhadap variabel dependen ROA sebesar 88,3% sedangkan sisanya sebesar 11,7% dipengaruhi oleh

faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi tersebut.

## PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa VAHU tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan perbankan belum memanfaatkan human capital secara optimal sehingga tidak dapat menciptakan value added yang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2012), Hartinah (2011), Kuryanto dan Syafruddin (2008), Suhendah (2012), dan Santoso (2012). Namun hasil penelitian ini membantah penelitian yang dilakukan oleh Solikhah (2010), Zuliyati dan Arya (2011), Rambe (2012), Wibowo dan Sabeni (2013), Yudhanti dan Shanti (2011), Ulum et. al. (2008), Rehman et. al. (2012), Kamal et. al (2012), Fathi et. al. (2013), Soriya dan Narwal (2012), dan Wiradinata dan Siregar (2011).

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa STVA terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. STVA telah mampu menginterpretasikan pengetahuan perusahaan dan mengembangkan structural capital yang dimiliki dengan baik, seperti pengelolaan sistem, prosedur, dan database dalam menciptakan value added bagi perusahaan untuk mencapai keunggulan bersaing yang akan menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zuliyati dan Arya (2011), Suhendah (2012), Yudhanti dan Shanti (2011), Wibowo dan Sabeni (2013), Rambe (2012), Ulum et. al. (2008), Rehman et. al. (2012), Fathi et. al. (2013), Soriya dan Narwal (2012), dan Wiradinata dan Siregar (2011). Namun hasil penelitian ini membantah penelitian yang dilakukan Wijaya (2012), Hartinah (2011), Kuryanto dan Syafruddin (2008), dan Santoso (2012). Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa VACA terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memanfaatkan dan meningkatkan modal yang dimiliki (capital employed) oleh perusahaan dengan baik se-

hingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Zuliyati dan Arya (2011), Solikhah (2010), Rambe (2012), Yudhanti dan Shanti (2011), Wijaya (2012), Hartinah (2011), Santoso (2012), Rehman et. al. (2012), Ulum et. al. (2008), Kamal et. al (2012), Fathi et. al. (2013), Soriya dan Narwal (2012), dan Wiradinata dan Siregar (2011). Namun hasil penelitian ini membantah penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto dan Syafruddin (2008), Suhendah (2012), dan Wibowo dan Sabeni (2013).

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa BOPO terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Berarti semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, maka akan menurunkan pendapatan operasional bank, sehingga kinerja bank (ROA) turun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sukarno dan Syaichu (2006) serta Sudyanto dan Suroso (2010). Namun hasil penelitian ini membantah penelitian yang dilakukan oleh Widati (2012).

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa DER terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Berarti semakin tinggi rasio DER menunjukkan bahwa solvabilitas bank semakin rendah karena kemampuan membayar hutangnya rendah, hal ini mencerminkan risiko bank relatif tinggi dan akan menurunkan pendapatan bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sukarno dan Syaichu (2006), namun membantah penelitian Widati (2012).

Pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa LDR terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, artinya semakin tinggi atau besar dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan dan disalurkan dalam bentuk kredit secara tepat, efisien, dan hati-hati maka akan meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi LDR semakin besar juga potensi mencapai Return On Asset/ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Widati (2012), namun membantah penelitian Sukarno dan Syaichu (2006) serta Sudyanto dan Suroso (2010).



## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh intellectual capital, BOPO, DER, dan LDR terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012, maka disimpulkan 1) VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012; 2) STVA berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012; 3) VACA berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012; 4) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012; 5) DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012; 6) LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012; dan 7) VAHU, STVA, VACA, BOPO, DER, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012

### Implikasi

Hasil penelitian tersebut mengandung beberapa implikasi sebagai berikut 1) hasil temuan menunjukkan semakin pentingnya modal intelektual dalam perusahaan meskipun dari ketiga komponen intellectual capital hanya VAHU yang tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan STVA dan VACA berpengaruh. Hasil pengukuran secara bersama-sama ketiga komponen dari intellectual capital menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA; 2) perbankan di Indonesia dapat meningkatkan kinerjanya dengan melakukan kegiatan operasional melalui berbagai strategi perbankan yang inovatif untuk mengendalikan BOPO dan DER serta mengoptimalkan fungsi intermediasi bank (LDR).

### Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka diberikan saran sebagai berikut 1) penelitian berikutnya menggunakan

sampel yang lebih banyak, baik yang terdaftar maupun yang tidak terdaftar di BEI dengan periode yang lebih panjang, sehingga hasilnya dapat menggambarkan kondisi keseluruhan intellectual capital di perusahaan perbankan; 2) menambah variabel independen selain BOPO, DER dan LDR untuk menentukan laba yang diperoleh bank, seperti CAR, NPL dan NIM; 3) menggunakan proksi kinerja perusahaan selain yang digunakan dalam penelitian ini seperti ROE. Semakin banyak proksi yang digunakan akan semakin baik dalam menggambarkan pengaruh intellectual capital, BOPO, DER, dan LDR terhadap kinerja perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fathi, Saeed, Shekoofeh Farahmand, dan Mahnaz Khorasani. 2013. "Impact of Intellectual Capital on Financial Performance". Human Resource Management Academic Research Society, 2(1).
- Kamal, Malina Hanum Mohd., Rosfatihah Che Mat, Najihah Abdul Rahim, Norhusniyati Husin, dan Irwan Ismail. 2012. "Intellectual Capital and Firm Performance of Commercial Banks in Malaysia". Asian Economic and Social Society, 1(2).
- Kuryanto, Benny dan Muchamad Syafruddin. 2008. "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi 11 (SNA 11), 23-24 Juli 2008.
- Rambe, Rizky Fillhayati. 2012. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI". Jurnal Keuangan dan Bisnis, 4(3).
- Rehman, Wasim Ul, Hafeez Ur Rehman, Muhammad Usman, dan Nabila Asghar. 2012. "A Link of Intellectual Capital Performance with Corporate Performance: Comparative Study from Banking Sector in Pakistan". Centre for Promoting Ideas, 3(12).
- Santoso, Setyarini. 2012. "Pengaruh Modal Intelekt-

- tual dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1).
- Saryanti, Endang. 2011. “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009”. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*, 19(20).
- Solikhah, Badingatus, Abdul Rohman dan Wahyu Meiranto. 2010. “Implikasi Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value: Studi Empiris Dengan Pendekatan Simplistic Specification”. *Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto*.
- Soriya, Sushila dan Karam Pal Narwal. 2012. “Impact of Intellectual Capital on Performance of Indian Corporate Sector”. *Publishing India Group*, 1(2).
- Sudiyanto, Bambang dan Jati Suroso. 2010. “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008)”. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 2(2): 125 – 137.
- Suhendah, Rousilita. 2012. “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Penilaian Pasar Pada Perusahaan Yang Go Public Di Indonesia Pada Tahun 2005-2007”. *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Sukarno, Kartika Wahyu dan Muhamad Syaichu. 2006. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia”. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 3(2): 46.
- Ulum, I., Imam Ghozali dan Anis Chariri. 2008. “Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisa dengan Pendekatan Partial Least Squares (PLS)”. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*, 23-24 Juli 2008.
- Wibowo, Eko dan Arifin Sabeni. 2013. “Analisis Value Added Sebagai Indikator Intellectual Capital Dan Konsekuensinya Terhadap Kinerja Perbankan”. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1): 1-14.
- Widati, Listyorini Wahyu. 2012. “Analisis Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Go Publik”. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 1(2): 105 – 119.
- Wijaya, Novia. 2012. “Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(3): 157–180.
- Wiradinata, Jeffy dan Baldrice Siregar. 2011. “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 22(2): 107-124.
- Yudhanti, Ceicilia Bintang Hari dan Josepha C. Shanti. 2011. “Intellectual Capital dan Ukuran Fundamental Kinerja Keuangan Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(2).